

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DAN
KECEMASAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP
TINGKAT KELULUSAN MATA KULIAH SEPAKBOLA
MAHASISWA PENJAS 2020 PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN JASMANI UNIVERSITAS
LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh :

Reki Suseno



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DAN KECEMASAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT KELULUSAN MATA KULIAH SEPAKBOLA MAHASISWA PENJAS 2020 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Reki Suseno

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kecemasan dimasa Pandemi Covid 19 Terhadap Tingkat Kelulusan Matakuliah Sepakbola Mahasiswa Penjas 2020 Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *deskripsi korelasional*. Sampel yang digunakan sebanyak 54 orang mahasiswa. Analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji r hitung.

Hasil penelitian menunjukkan hasil korelasi hipotesis pertama sebesar 0,692 hasil korelasi hipotesis kedua sebesar 0,450 kemudian hasil korelasi hipotesis ketiga sebesar 0,732.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dan kecemasan dimasa pandemi covid 19 terhadap tingkat kelulusan matakuliah sepakbola mahasiswa penjas 2020 program studi pendidikan jasmani universitas lampung.

Kata Kunci: kecemasan, motivasi belajar, tingkat kelulusan.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AND ANXIETY DURING THE COVID-19 PANDEMIC TO GRADUATION RATE OF FOOTBALL COURSES STUDENTS OF EDUCATIONAL SCHOOL 2020 STUDY PROGRAM UNIVERSITY PHYSICAL EDUCATION LAMPUNG

By

Reki Suseno

This study aims to determine the relationship between student learning motivation and anxiety during the Covid-19 pandemic on the graduation rate of the 2020 Physical Education Student Soccer Course, Lampung University Physical Education Study Program.

The method used in this research is correlational description. The sample used was 54 students. Data analysis used prerequisite test and r-count test.

The results showed that the correlation of the first hypothesis was 0.692, the correlation result of the second hypothesis was 0.450, then the correlation of the third hypothesis was 0.732.

The conclusion of this study is that there is a relationship between student learning motivation and anxiety during the COVID-19 pandemic on the graduation rate of the 2020 Physical Education Study Program for Physical Education students at the University of Lampung.

Keywords:anxiety, graduation rate, learning motivation.

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DAN
KECEMASAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP
TINGKAT KELULUSAN MATA KULIAH SEPAKBOLA
MAHASISWA PENJAS 2020 PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN JASMANI UNIVERSITAS
LAMPUNG**

Oleh

REKI SUSENO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi :

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA DAN
KECEMASAN DI MASA PANDEMI COVID-
19 TERHADAP TINGKAT KELULUSAN
MATA KULIAH SEPAKBOLA
MAHASISWA PENJAS 2020 PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN JASMANI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Reki Suseno

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813051055

Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

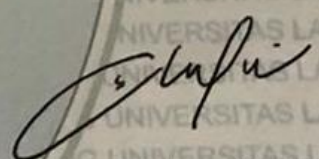
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

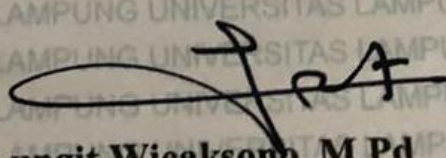
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Heru Sulistianta, S.Pd., M.Or
NIP 197005252005011002


Ardian Cahyadi, M.Pd
NIP 199106142019031014

2. Plt. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Lungit Wicaksono, M.Pd
NIP 198303082015041002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Heru Sulistianta, S.Pd., M.Or**

Sekretaris : **Ardian Cahyadi, M.Pd**

Penguji : **Drs. Ade Jubaedi, M.Pd**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M. Si.

NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Februari 2024



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Reki Suseno
NPM : 1813051055
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kecemasan di masa Pandemi Covid 19 Terhadap Tingkat Kelulusan Mata kuliah Sepakbola Mahasiswa Penjas 2020 Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2022. Skripsi ini bukan hasil menjiplak ataupun hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata karya tulis saya ini ada indikasi/plagiat, saya bersedia di hukum sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku di Universitas Lampung. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkanterimakasih.

Bandar Lampung, 7 Februari 2024
Yang membuat pernyataan,



Reki Suseno
NPM. 1813051055

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Reki Suseno, lahir Sidang Way Puji di pada tanggal 04 juli 1998 , anak kedua dari Bapak Nurkholis dan Ibu Sri Hayati. Penulis selesai pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 01 Way Puji, selesai pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri1 Rawajitu Selatan selesai pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA)di SMKKarya Wiyata selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Unila melalui jalurSBMPTN.Selama penulis menempuh pendidikan menjadi mahasiswa penulis mengikuti kejuaraan cabang olahraga Sepakbola yaitu juara 1 sepakbola liga Asmala tahun 2019.

Pada Tahun 2021, penulis melakukan KKN dan PPL di desa Gedung Karya Jitu dan SD Negeri 1 Gedung Karya Jitu, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kab. Tulang Bawang. Demikian riwayat hidup penulis Semoga bermanfaat bagi pembaca.

MOTTO

Jika kamu tak dapat melakukan hal yang besar, lakukan dari hal kecil namun dengan cara yang hebat"

-Napolean Hill.

.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ku persembahkan karya kecilku kepada

Bapak dan Ibu yang kuat dan tegar telah memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan dukungan serta doa dalam setiap sujudnya demi keberhasilanku.

Terimakasih atas semua pengorbanan dan jerih payah dalam tiap- tiap kucuran keringat yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada Ananda.

Doa dan restu, adalah jalan bagiku untuk menuju keberhasilan kelak.

Serta

*Almamater Tercinta Universitas
Lampung*

SANWACANA

Puji syukur Alhamdulillah pada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis berterimakasih kepada Bapak Dr. Heru Sulistianta, S.Pd, M.Or., sebagai pembimbing satu dan Bapak Ardian Cahyadi, M.Pd., sebagai pembimbing dua, serta Bapak Drs. Ade Jubaedi, M.Pd., sebagai pembahas yang memberikan kritik dan saran yang telah membimbing hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” **Hubungan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kecemasan dimasa Pandemi Covid 19 Terhadap Tingkat Kelulusan Matakuliah Sepakbola Mahasiswa Penjas 2020 Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung**” adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk pencapaian gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Falkutas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Lungit Wicaksono, M.Pd., Plt. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Heru Sulistianta, S.Pd. M.Or, Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung serta pembimbing akademik yang telah memberikan kritik dan saran sampai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ardian Cahyadi, M.Pd., Pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan pengalaman sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini serta membimbing saya selama perkuliahan hingga dapat menyelesaikan studi ini.
6. Drs. Ade Jubaedi, M. Pd., Pembahas yang telah memberikan masukan terhadap tugas akhir saya sehingga dapat menjadi lebih baik lagi.
7. Dosen Program Studi Penjaskesrek FKIP Unila yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.

8. Ibu dan Bapak tercinta serta kakakku terima kasih atas segala bentuk dukungan, do'a, dan selalu menjadi tujuan serta penguat utama untuk melakukan segala sesuatu.
9. Teman seprogram studiku, Pendidikan Jasmani 2018 atas kebersamaan dan pengalaman dalam menjalani perkuliahan.
10. Bela Oktaviani, terimakasih telah membantu dan menemani saat perkuliahan dan bimbingan.
11. Teman- teman kontrakan terimakasih telah membantu dan menemani saat perkuliahan dan bimbingan.
12. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2024
Penulis,

Reki Suseno
NPM 1813051055

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
II. TINJUAN PUSTAKA	
2.1 Hakikat Pendidikan.....	6
2.2 Hakikat Pendidikan Jasmani	7
2.3 Mata Kuliah Sepak Bola	8
2.4 Motivasi Belajar.....	8
2.5 Kecemasan	15
2.6 Penelitian yang RelEvan.....	19
2.7 Kerangka Berfikir	20
2.8 Hipotetis Penelitian.....	21
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel.....	22

3.3 Tempat dan Waktu.....	23
3.4 Variabel Penelitian.....	23
3.5 Desain Penelitian	24
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	25
3.7 Instrumen Penelitian	25
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.9 Teknik Analisis Data.....	31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	36
4.2 Pembahasan.....	40

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	30
4.2 Uji Normalitas.....	32
4.3 Hasil Pengukuran Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Kelulusan.....	32
4.4 Hasil Pengukuran Kecemasan Terhadap Tingkat Kelulusan	33
4.5 Hasil Pengukuran Motivasi Belajar dan Kecemasan Terhadap Tingkat kelulusan.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian ke Prodi Pendidikan Jasmani Unila.....	47
2. Surat Keterangan balasan Penelitian dari Prodi Penjas.....	48
3. Data Penelitian	49
4. Uji Normalitas Variabel X1	51
5. Uji Normalitas Variabel X2	52
6. Uji Normalitas Variabel Y	53
7. Data Uji Hipotesis	54
8. Uji Hipotesis X1 – Y	56
9. Uji Hipotesis X2 – Y	57
10. Uji Hipotesis X1,X2 dan Y	58
11. Dokumentasi Foto Penelitian	59

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar dengan tujuan memahami dan menambah ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat identik dengan proses belajar mengajar. Proses belajar itu sendiri merupakan proses adaptasi yang dilakukan individu untuk memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. Jadi singkatnya pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu atau peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.

Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu menghawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak.² Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan

diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing, termasuk aktivitas proses belajar mengajar.

Di masa pandemi covid 19 saat ini dalam proses belajar mengajar diperlukan motivasi belajar agar mahasiswa bisa lebih giat dalam kegiatan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada masa belajar tersebutlah individu mengadakan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dan pasti. Perubahan-perubahan yang cepat dan tidak diiringi oleh kemampuan adaptasi yang baik akan menimbulkan rasa takut tidak akan berhasil meraih apa yang diinginkan, seperti rasa takut gagal serta rasa takut tidak lulus, dan hal ini disebut sebagai kecemasan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan individu dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dalam proses belajar diperlukan motivasi agar mahasiswa belajar dengan sungguh-sungguh dan dapat menghasilkan hasil yang baik. Banyak mahasiswa yang khawatir atau ketakutan terhadap hasil dari proses belajar, yang dinamakan kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan campuran berisikan ketakutan dan berisi keprihatinan mengenai masa-masa yang akan datang tanpa sebab khusus untuk ketakutan yang dialami individu dalam menghadapi situasi tertentu yang menimbulkan kecemasan.

Dimasa pandemi covid saat ini pembelajaran dilakukan secara daring sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar kurang berjalan dengan

efektif. Selain ada manfaat positif dari pembelajaran daring, namun ada beberapa dampak negatif bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi pendidikan jasmani. Beberapa mata kuliah di pendidikan jasmani dilaksanakan secara praktik, namun setelah adanya pandemic covid pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sangat sulit pembelajaran praktik dilakukan secara daring, banyak kelemahan salah satunya pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal.

Di Universitas Lampung program studi pendidikan jasmani pembelajaran daring memberikan dampak terhadap tingkat kelulusan mahasiswa. Dalam proses pembelajaran banyak masalah yang muncul yaitu penurunan motivasi belajar saat pandemi covid 19 seperti, mahasiswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, akibatnya mahasiswa belajar tidak maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh mahasiswa keasikan bermain smartphone yang digunakan sebagai media pendukung pembelajaran daring sehingga motivasi belajar mahasiswa menurun. Mahasiswa juga menjadi malas dalam membuat tugas dan juga menyepelekan tugas-tugas mereka. Sehingga permasalahan diatas menimbulkan kekhawatiran atau ketakutan mahasiswa terhadap tingkat kelulusan mereka. Permasalahan lain mengenai kecemasan yaitu setelah mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara daring selama pandemi covid 19, mahasiswa merasa takut atau khawatir saat akan dilakukan pengambilan nilai, hal ini disebabkan kemampuan mahasiswa tidak asah atau tidak latihan saat pembelajaran di rumah sehingga saat pengambilan nilai matakuliah tidak mendapat hasil yang maksimal dan berdampak pada kelulusan mata kuliah.

Atas dasar permasalahan diatas maka peneliti mengkaji untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kecemasan dimasa Pandemi Covid 19 Terhadap Tingkat Kelulusan Mata Kuliah Sepakbola Mahasiswa Penjas 2020 Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung “

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Pada umumnya mahasiswa saat pembelajaran daring sering mengabaikan dan tidak mengikuti pembelajaran dengan maksimal.
- 1.2.2 Pada umumnya mahasiswa saat pembelajaran daring malas untuk mendengarkan materi dan mengerjakan tugas
- 1.2.3 Pada umumnya mahasiswa merasa takut dan khawatir saat pengambilan nilai atau ujian akhir.
- 1.2.4 Belum diketahuinya apakah ada hubungan antara motivasi belajar terhadap tingkat kelulusan mata kuliah sepak bola
- 1.2.5 Belum diketahuinya apakah ada hubungan antara kecemasan belajar terhadap tingkat kelulusan mata kuliah sepakbola

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada perlu diberi batasan sesuai dengan tujuan agar terhindar dari penafsiran yang keliru terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada Hubungan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kecemasan Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kelulusan Mata Kuliah Sepak Bola Mahasiswa Penjas 2020 Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Apakah ada hubungan antara motivasi belajar mahasiswa terhadap tingkat kelulusan mata kuliah sepakbola mahasiswa penjas angkatan 2020 program studi pendidikan jasmani universitas lampung ?
- 1.4.2 Apakah ada hubungan antara kecemasan dimasa pandemi covid -19 terhadap tingkat kelulusan mata kuliah sepakbola mahasiswa penjas angkatan 2020 program studi pendidikan jasmani universitas lampung?

- 1.4.3 Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan kecemasan dimasa covid-19 terhadap tingkat kelulusan mahasiswa penjas angkatan 2020 program studi pendidikan jasmani universitas lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Mengetahui hubungan antara motivasi belajar mahasiswa terhadap tingkat kelulusan mata kuliah sepakbola mahasiswa penjas angkatan 2020 program studi pendidikan jasmani universitas lampung
- 1.5.2 Mengetahui hubungan antara kecemasan dimasa pandemi covid-19 terhadap tingkat kelulusan mata kuliah sepakbola mahasiswa penjas angkatan 2020 program studi pendidikan jasmani univervitas lampung
- 1.5.3 Mengetahui hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dan kecemasan dimasa pandemi covid-19 terhadap tingkat kelulusan mahasiswa penjas angkatan 2020 program studi pendidikan jasmani universitas lampung

1.6 Manfaat Penelitian

- 1.6.1 Bagi peneliti
Sebagai sarana menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan.
- 1.6.2 Bagi Mahasiswa
Sebagai tambahan pengetahuan dan dorongan agar mahasiswa dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik
- 1.6.3 Bagi program studi
Sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Pendidikan

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Achmad Munib, 2004: 142).

Di Indonesia dikenal istilah Pendidikan Nasional, adapun yang dimaksud dengan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai–nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangat berguna dalam kehidupan manusia. Menurut Agus Taufiq, dkk (2011: 1.3) pendidikan setidaknya-tidaknya memiliki ciri sebagai berikut: (1) Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup, (2) Pendidikan merupakan proses sosial, dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang

dari sekolah) untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individual secara optimum, (3) Pendidikan merupakan proses pengembangan pribadi atau watak manusia.

2.2 Hakikat Pendidikan Jasmani

Menurut pendapat Pangrazi dan Dauer, (1992) dalam Adang Suherman, (1999: 20) Pendidikan Jasmani sebagai berikut: *Physical education is a part of the general educational program that contributes, primarily through movement experiences, to the total growth and development of all children. Physical education is defined as education of and through movement, and must be conducted in a manner that merit this meaning.*

Pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain. Konsep itu menyamakan pendidikan jasmani dengan usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan jasmani dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ–organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur–unsur pedagogik. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktifitas pengembangan fisik secara terisolir, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum. Sudah barang tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dibagi ke dalam empat kategori sebagai berikut:

- a. Perkembangan Fisik

Tujuan yang berhubungan dengan kemampuan melakukan aktifitas–aktifitas yang melibatkan aktifitas fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).

b. Perkembangan Gerak

Tujuan yang berhubungan dengan kemampuan melakukan gerakan secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*).

c. Perkembangan Mental

Tujuan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.

d. Perkembangan Sosial

Tujuan yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Adang Suherman, 1999 : 23).

2.3 Mata Kuliah Sepak Bola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi. Mata kuliah Pembelajaran sepak bola berbobot 2 SKS yang meliputi 0 SKS teori dan 2 SKS praktik. Mata kuliah ini dirancang untuk membekali mahasiswa memiliki kemampuan dalam mempraktikkan teknik Menendang bola, Mengontrol bola (menghentikan bola), Menggiring bola, Menyundul, merampas, lemparan ke dalam (*throw in*), Teknik penjaga gawang, shotting, taktik penyerangan, taktik pertahanan dan penguasaan aspek – aspek peraturan permainan

2.4 Hakikat Sepakbola

Permainan sepakbola telah diperkenalkan sejak ribuan tahun yang lalu. Permainan yang berawal untuk merayakan kemenangan, meningkatkan

kemampuan fisik, serta mengisi waktu senggang. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh setiap orang. Sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola, bola disepak kian kemari untuk diperebutkan antara pemain-pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri jangan sampai kemasukan (Soedjono, 1995:103).

Menurut Kurnia (2006:7) “Sepakbola adalah salah satu jenis olahraga permainan yang dimainkan oleh 2 regu. Setiap regu terdiri atas 11 pemain, seorang diantaranya bertugas sebagai penjaga gawang”. Sepakbola merupakan permainan beregu sehingga kerjasama tim sangat diperlukan walaupun kemampuan individu setiap pemain juga dibutuhkan. Sucipto, dkk (2000:7) mengatakan bahwa sepakbola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Meskipun termasuk dalam olahraga beregu, setiap pemain harus menguasai teknik dasar yang terdiri dari gerakan dengan bola maupun gerakan tanpa bola. Tujuan dari permainan sepakbola adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mencegah pemain lawan untuk membuat gol ke gawang bertahan sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam permainan sepakbola. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola lebih banyak dari lawannya, dan apabila skor sama maka permainan dinyatakan seri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan sepakbola adalah olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang berbeda setiap regu berisikan 11 pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Dimana masing masing regu berupaya untuk mencetak goal atau berupaya memenangkan pertandingan

2.5 Motivasi Belajar

Pengertian motivasi menurut kamus bahasa indonesia adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan

tindakan, tujuan tertentu. Menurut E. Kusmana Fachrudin (2000:44) motivasi dibedakan atas dua golongan yaitu

- 2.5.1 Motivasi Asli. Motivasi asli adalah motivasi untuk berbuat sesuatu atau dorongan untuk melakukan sesuatu yang muncul secara kodrati pada diri manusia.
- 2.5.2 Motivasi Buatan. Motivasi buatan adalah motivasi yang masuk pada diri seseorang baik usaha yang disengaja maupun secara kebetulan.

Sejalan dengan pendapat Irianto (1997:247), motivasi eksternal adalah setiap pengaruh dengan maksud menimbulkan, menyalurkan atau memelihara perilaku manusia. Dipertegas oleh Mulia Nasution (2000:11), motivasi dari luar adalah pembangkit, penguat, dan penggerak seseorang yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Dari beberapa pendapat diatas maka, jelas motivasi merupakan faktor yang berarti dalam mendorong seseorang untuk menggerakkan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi serta meningkatkan semangat sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Sudirman (2007) motif yang diartikan sebagai penggerak yang mendorong seseorang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai satu tujuan. Motif yang sudah aktif disebut motivasi, sedangkan menurut Berelson dan Stener (dalam Sofiah nur. 2003 : 14) mendefinisikan motif sebagai suatu keadaan di dalam diri seseorang yang mendorong, mengangtifkan atau menggerakkan, dan mengarahkan perilaku pada tujuan. Sedangkan menurut Koontz motivasi adalah istilah umum mencakup keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis. Hal-hal yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu berasal dari luar diri seseorang disebut motivator. Sdangkan menurut Mc Donald, dalam Sudirma (2007) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”*filing*” dan ddahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Para pakar Humanistik menitik-beratkan pentingnya motivasi dari dalam diri sendiri (*self-motivation*). Mereka menganjurkan agar guru-guru mendorong dan menumbuhkan kembangkan rasa ingin tahu dan minat siswa dalam belajar, sedangkan para pakar Behavioristik pula menekankan pentingnya guru menciptakan kondisi belajar yang dapat memotivasi siswa. Mereka menganjurkan agar guru mengaitkan kegiatan belajar dengan rangsangan yang menimbulkan perasaan senang dan membentuk tingkah laku mahasiswa.

Motivasi merupakan jantung-nya proses belajar, oleh karena motivasi begitu penting dalam proses pembelajaran, maka dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya ia kerjakan, maka perlu diselidiki sebabnya. Sebab sebab itu bisa bermacam macam, mungkin ia kurang senang, mungkin ia sakit, lapar atau ada problem pribadi dalam diri siswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan dalam diri siswa tersebut untuk melakukan sesuatu, karena tidak punya tujuan atau kebutuhan akan belajar. maka tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangkitkan atau membangun motivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajari oleh pelajar.

Motivasi bukan hanya menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang bermotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam pelajaran, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Menurut para pakar motivasi terdapat dua jenis motivasi yang umum, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan untuk melakukan sesuatu, yang disebabkan oleh faktor dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri dengan hasrat untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan motivasi ekstrinsik, yaitu keinginan untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan dari luar diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Di dalam proses belajar, motivasi intrinsik lebih berperan untuk mendorong siswa dalam belajar. Namun bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak diperlukan dalam proses belajar mengajar, motivasi ekstrinsik dapat memancing timbulnya motivasi intrinsik. Banyak siswa yang termotivasi secara ekstrinsik dapat berhasil dalam belajar, seperti halnya dengan siswa yang termotivasi secara intrinsik, hal ini bergantung bagaimana guru dapat membantu siswa dengan cara yang tepat sesuai dengan keperluan siswa.

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan atau hukuman, , memberikan hadiah atau hukuman, dan memberi tahu kemajuan yang dicapai oleh siswa. Masing-masing tehnik membangkitkan motivasi mempunyai kelebihan dan kelemahan sendiri, bergantung bagaimana Guru harus menentukan cara yang paling tepat sehingga dengan melihat berbagai kelemahan, jika dapat dikurangi atau bahkan dihindarkan sama sekali, dan sebaliknya kelebihan yang ada dalam membangkitkan motivasi siswa dapat dikembangkan. Dari babarapa teori yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, yang disebabkan adanya tujuan, baik dari internal maupun dari external.

Sebagai seorang guru, kita memiliki tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah memajukan, merangsang dan membimbing pelajar dalam proses belajar. Segala usaha kearah itu harus dirancang dan dilaksanakan oleh Guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu menjadikan pembelajar bermakna serta memotivasi siswa dalam belajar. Oleh itu untuk menjadikan pembelajaran dikelas berkesan maka guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar itu sendiri dan mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran pelajar itu ke tahap yang maksimum. Guru dapat memahami motivasi belajar jika sewaktu mengajar dia dapat melaksanakan langkah-langkah seperti berikut:

1. Memahami tingkat kecerdasan siswanya.
2. Melaksanakan teknik memotivasi siswa.
3. Merumuskan tujuan belajar dan mengaitkan tujuan itu dengan minat siswa. Menerapkan kebiasaan bertanya kepada siswa.
4. Melaksanakan aktivitas pengajaran dengan urutan yang sistematis. -
Melaksanakan penilaian diagnostik
5. Melaksanakan komunikasi dengan siswa yang kesulitan dalam belajar.

Memotivasi siswa merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Jika guru telah berhasil membangun motivasi siswa sewaktu pembelajaran berlangsung, guru itu telah berhasil dalam mengajar. Namun tugas ini tidaklah mudah, memotivasi siswa tidak hanya menggerakkan siswa agar aktif dalam belajar, akan tetapi juga mengarahkan dan membimbing siswa agar termotivasi untuk belajar secara terus menerus, walaupun dia berada di luar kelas ataupun setelah meninggalkan sekolah.

Mengapa memotivasi siswa itu sangat penting bagi guru? sebagian guru mungkin beranggapan bahwa tugas mereka sebagai guru hanyalah mengajar saja, bukan menimbulkan minat belajar kepada siswa. Guru seperti ini hanya menghabiskan waktu di dalam kelas hanya untuk menuangkan bahan pelajaran kepada siswa. Guru yang tidak memperhatikan apakah pembelajaran yang dilakukan guru dapat mempengaruhi tingkah laku atau perkembangan siswa dalam belajar.

Jika siswa tidak termotivasi dalam belajar maka siswa tidak akan dapat menerima pelajaran dengan baik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Siswa yang tidak berminat terhadap apa yang diajarkan oleh guru dapat menimbulkan suatu perasaan benci terhadap mata pelajaran itu, bahkan untuk selanjutnya siswa itu tidak akan ingin pernah mempelajarinya. Di dalam kelas yang kita ajar mungkin kita akan mendengar siswa berkata, "Saya tidak mampu belajar matematika". Jika kita teliti

permasalahannya, bukan kerana mata pelajaran matematika sukar atau tidak menyenangkan, tetapi kerana guru mata pelajaran itu tidak menggunakan strategi yang berkesan, sehingga pelajar tidak tertarik untuk mempelajarinya. Siswa tidak bermotivasi dalam belajar, bahkan sebagian besar siswa merasakan bahwa mata pelajaran matematika menjadi sangat menakutkan.

Guru seharusnya meluangkan waktu pada saat mengajar untuk memotivasi siswa. siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar akan melakukan lebih banyak aktivitas dan dapat meningkatkan prestasinya, jika dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi pada saat belajar. Jika guru dapat membangkitkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran yang diajar maka diharapkan siswa akan sentiasa senang terhadap mata pelajaran matematika.

Sesungguhnya usaha memotivasi siswa dalam pendidikan adalah merupakan suatu proses (1) membimbing siswa untuk memberikan pengalaman saat proses belajar sedang berlangsung; (2) memberikan semangat dan keaktifan pada diri siswa sehingga dia benar-benar bersedia untuk belajar; dan (3) perhatian siswa dalam belajar, untuk meraih hasil belajar yang baik.

Fungsi motivasi dalam olahraga :

1. Motivasi Intrinsik

Banyak atlet elite yang mencurahkan perhatian dan kesenangannya pada olahraga yang mereka geluti. Atlet tersebut memiliki sensasi yang kuat dan merasa termotivasi dalam aktivitas itu. Motivasi mempunyai dua fungsi intrinsik dan fungsi ekstrinsik.

Motivasi instrinsik sangat menentukan atlet dalam memutuskan dirinya untuk terus berpartisipasi dalam olahraga yang digelutinya. Motivasi intrinsik mengacu pada kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesenangan dan kepuasan.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang mempengaruhi dirinya. Motivasi ekstrinsik merupakan keinginan untuk menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar dirinya. Motivasi ekstrinsik disebut juga “*competitive motivation*” karena atlet biasanya sangat bergairah untuk meningkatkan kompetensi dalam usahanya untuk mencapai kesempurnaan (Harsono: 1988).

Struktur faktor motivasi dalam olahraga

Struktur motivasi dalam olahraga dibangun oleh tiga dimensi konstruk motivasi, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi. Ketiga dimensi tersebut dielaborasi menjadi beberapa indikator, yaitu *non regulation*, *external regulation*, *injection regulation*, *identified regulation*, dan *internal motivation*.

2.5 Kecemasan

Menurut Taylor (2006), kecemasan merupakan suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa tidak aman. Perasaan yang tidak menyenangkan umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis (seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan lain-lain) dan gejala psikologis (seperti panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi, dan sebagainya). Menurut Nevid, “kecemasan (anxietas) adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Menurut Atkinson (1996) kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadangkala dialami individu dalam tingkatan yang berbeda-beda. Chaplin (2001) menjelaskan bahwa pada dasarnya kecemasan akan menyertai setiap kehidupan manusia terutama bila dihadapkan pada hal-hal yang baru maupun adanya sebuah konflik. Menurut Chaplin, kecemasan dapat diartikan sebagai:

1. Perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.
2. Rasa takut atau kekhawatiran kronis pada tingkat yang ringan.
3. Kekhawatiran atau ketakutan yang kuat dan meluap-luap.
4. Satu dorongan sekunder mencakup suatu reaksi penghindaran yang dipelajari.

Kecemasan merupakan perasaan campuran berisikan ketakutan dan berisikan keprihatinan mengenai masa-masa yang akan datang tanpa sebab khusus untuk ketakutan yang dialami individu dalam menghadapi situasi tertentu yang menimbulkan pada dasarnya kecemasan yang dirasakan belum tentu terjadi, dengan demikian rasa cemas sebenarnya suatu ketakutan yang diciptakan sendiri. Hampir dalam segala hal, individu yang mengalami kecemasan selalu khawatir dan takut. Jadi kecemasan adalah suatu kondisi yang mengakibatkan seseorang merasa tidak nyaman dan serba salah sehingga tidak dapat melakukan aktivitas secara maksimal. Kecemasan merupakan kondisi mental seseorang yang terjadi karena adanya tantangan, tekanan, dan tuntutan untuk mencapai tujuan tertentu (Akuntano, 2012).

Ciri-ciri kecemasan

Gangguan kecemasan (anxiety disorder) adalah gangguan psikologis yang dicirikan dengan ketegangan motorik (gelisah, gemetar dan ketidakmampuan untuk rileks), hiperaktivitas (pusing, jantung berdebar-debar atau berkeringat) dan pikiran serta harapan yang mencemaskan. Kecemasan pada dasarnya adalah suatu reaksi diri untuk menyadari suatu ancaman yang tidak menentu. Gejala kecemasan ini nampak pada perubahan fisik, seperti gangguan pernafasan, detak jantung meningkat, berkeringat, dan lain-lain.

Adapun ciri-ciri kecemasan adalah sebagai berikut:

a. Ciri-ciri Fisik

- 1) Kegelisahan, kegugupan.
- 2) Tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar.
- 3) Banyak berkeringat.
- 4) Telapak tangan yang berkeringat.

- 5) Pening atau pingsan serta pusing.
- 6) Mulut atau kerongkongan terasa kering.
- 7) Sulit berbicara dan sulit bernafas.
- 8) Bernafas pendek.
- 9) Jantung berdebar keras atau berdetak kencang.
- 10) Suara yang bergetar.
- 11) Jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin.
- 12) Merasa lemas atau mati rasa.
- 13) Leher atau punggung terasa kaku.
- 14) Terdapat gangguan sakit perut atau mual.
- 15) Panas dingin.
- 16) Sering buang air kecil.
- 17) Merasa sensitif atau mudah marah.

b. Ciri-ciri Behavioral

- 1) Perilaku yang menghindar.
- 2) Perilaku yang melekat dan dependen.
- 3) Perilaku terguncang.

c. Ciri-ciri Kognitif

- 1) Khawatir tentang sesuatu.
- 2) Perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan.
- 3) Keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas.
- 4) Sangat waspada terhadap sensasi kebutuhan.
- 5) Merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian.
- 6) Ketakutan akan kehilangan kontrol.
- 7) Ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah.
- 8) Berpikir bahwa semua tidak bisa lagi dikendalikan.
- 9) Khawatir terhadap hal-hal yang sepele.

- 10) Berpikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang.
- 11) Pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan.
- 12) Tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu.
- 13) Khawatir akan ditinggal sendirian.
- 14) Sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.

Macam-macam kecemasan

Ada tiga macam kecemasan, yaitu kecemasan realistis, kecemasan moral dan kecemasan neurotik.

- a. Kecemasan realistis adalah ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal, dan taraf kecemasan sesuai dengan derajat ancaman yang ada.
- b. Kecemasan moral adalah ketakutan terhadap hati nurani sendiri. Orang yang hati nuraninya berkembang baik cenderung merasa berdosa apabila dia melakukan sesuatu yang berlawanan dengan kode moral yang dimilikinya. Ini akan kita rasakan ketika ancaman datang bukan dari luar, dari dunia fisik, tapi dari dunia sosial superego yang telah terinternalisasikan ke dalam diri kita. Kecemasan moral ini adalah kata lain dari rasa malu, rasa bersalah atau rasa takut mendapat sanksi.
- c. Kecemasan neurotik adalah ketakutan terhadap hukuman yang bakal diterima dari orang tua atau figur penguasa lainnya kalau seseorang memuaskan insting dengan caranya sendiri, yang diyakininya bakal menuai hukuman.¹⁴ Atau bisa dikatakan bahwa kecemasan neurotik merupakan kecemasan individu akibat khawatir tidak mampu mengatasi atau menekan keinginan-keinginan primitifnya.

Faktor penyebab kecemasan

Banyak hal yang harus dicemaskan misalnya kesehatan kita, relasi sosial, ujian, karier, relasi internasional dan kondisi lingkungan adalah beberapa hal yang dapat menjadi sumber kekhawatiran. Berikut ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya kecemasan, antara lain:

- a. Faktor-faktor Biologis dalam Gangguan Kecemasan
 - 1) Predisposisi genetik.

- 2) Iregularitas dalam fungsi neurotransmitter.
- 3) Abnormalitas dalam jalur otak yang memberi sinyal bahaya atau yang menghambat tingkah laku repetitif.

b. Faktor-faktor Sosial-Lingkungan

- 1) Pemaparan terhadap peristiwa yang mengancam atau traumatis.
- 2) Mengamati respons takut pada orang lain.
- 3) Kurangnya dukungan sosial.

c. Faktor-faktor Behavioral

- 1) Pemasangan stimuli aversif dan stimuli yang sebelumnya netral.
- 2) Kelegaan dari kecemasan karena melakukan ritual kompulsif atau menghindari stimuli fobik (operant conditioning).
- 3) Kurangnya kesempatan untuk pemunahan (extinction) karena penghindaran terhadap objek atau situasi yang ditakuti.

d. Faktor-faktor Kognitif dalam Gangguan Kecemasan

- 1) Prediksi berlebihan terhadap rasa takut.
- 2) Keyakinan yang Self – Defeating atau irasional.
- 3) Sensitivitas berlebihan terhadap ancaman.
- 4) Sensitivitas kecemasan.
- 5) Salah mengatribusikan sinyal-sinyal tubuh.
- 6) Self-efficacy yang rendah.

2.6 Penelitian yang relevan

penelitian Anak Agung Putu Chintya Putri Suardana dan Nicholas Simarmata (2013). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas VI di Denpasar sebanyak 100 orang. Metode pengambilan sampelnya dengan metode cluster random sampling. Metode pengambilan datanya dengan Skala Motivasi Belajar yang reliabilitasnya 0,804 dan Skala Kecemasan yang reliabilitasnya 0,908. Normalitas variabel motivasi belajar sebesar 0,148 dan variabel kecemasan sebesar 0,671. Linearitas variabel motivasi belajar dan kecemasan sebesar 0,002. Metode analisis datanya dengan teknik korelasi product moment dari

Pearson. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Denpasar menjelang Ujian Nasional dengan nilai korelasi $-0,303$ dengan nilai probabilitas $0,001$.

2.7 kerangka berfikir

2.7.1 Motivasi Belajar

Iskandar (2009) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. . Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, Motivasi belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan kelulusan seseorang.

2.7.2 Kecemasan

Kecemasan merupakan kondisi emosional yang tidak menyenangkan dan ditandai dengan aktifnya sistem saraf pusat (Post, 1978). Freud (dalam Syamsu, 2006) mengatakan bahwa kecemasan sebagai suatu perasaan yang tidak menyenangkan, yang diikuti oleh reaksi psikologis tertentu seperti perubahan detak jantung dan pernafasan, dengan kata lain kecemasan adalah reaksi atas situasi yang dianggap berbahaya. Kecemasan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan yang disertai dengan tanda kognitif, motorik, afektif, dan somatik utamanya yang menyebabkan terjadinya hiperaktifitas sistem saraf otonom (Tresna, 2011). Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan itu dalam bentuk ketakutan, kekhawatiran, dan kegelisahan bahwa akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam meningkatkan kelulusan.

2.8 Hipotesis penelitian

- 2.8.1 Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa terhadap tingkat kelulusan mata kuliah sepakbola mahasiswa penjas 2020 program studi pendidikan jasmani universitas lampung.
- 2.8.2 Adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan terhadap tingkat kelulusan mata kuliah sepakbola mahasiswa penjas 2020 program studi pendidikan jasmani universitas lampung.
- 2.8.3 Adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dan kecemasan terhadap tingkat kelulusan mata kuliah sepakbola mahasiswa penjas 2020 program studi pendidikan jasmani universitas lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua atau beberapa variabel (Suharsimi Arikunto, 2002: 247). Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Suharsimi Arikunto, 2002: 56). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar (X1), kecemasan (X2), dan tingkat kelulusan mata kuliah sepakbola(Y).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan jasmani angkatan 2020 yang berjumlah 54 mahasiswa.

3.2.2 Sampel

Dalam suatu proses penelitian, tidak perlu seluruh populasi diteliti, akan tetapi dapat dilakukan terhadap sebagian dari jumlah populasi tersebut. Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan pertimbangan waktu, tenaga, biaya, instrumen penelitian, dan tujuan penelitian, maka peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa

pendidikan jasmani angkatan 2020. Adapun dalam penelitian ini cara pengambilan sampel adalah dengan teknik total sampling yaitu mengikutsertakan semua individu atau anggota populasi menjadi sampel (Arikunto, 2002: 112). Sehingga mengikut sertakan semua mahasiswa pendidikan jasmani angkatan 2020 yang berjumlah 54 mahasiswa.

3.3 Tempat dan Waktu

3.3.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan di Lapangan Sepakbola Universitas Lampung.

3.3.2 Waktu

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 hari.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan himpunan beberapa gejala yang berfungsi sama dalam suatu masalah. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 :99) variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu : variabel bebas dan variabel terikat.

3.4.1 Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilai nya tidak tergantung pada variabel lainnya yang berguna untuk meramalkan dan menerangkan nilai variabel yang disimbolkan dengan (X), adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu hubungan motivasi belajar (X1) dan kecemasan (X2).

3.4.2 Variabel terikat

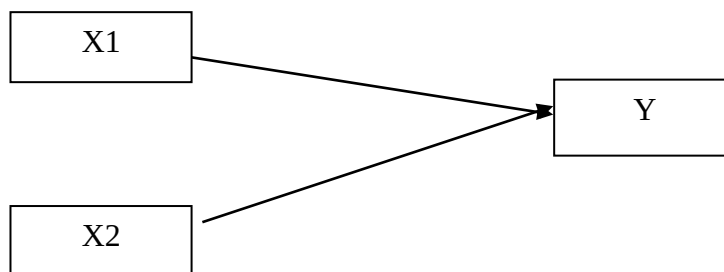
Variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya dan merupakan variabel yang diterangkan nilainya

dan dilambangkan dengan (Y). Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kelulusan mata kuliah sepakbola.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan dalam suatu penelitian karena desain penelitian dapat menjadi pegangan yang lebih jelas dalam melakukan penelitiannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (2010 :44), desain penelitian adalah “rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan”. Terdapat dua variabel dalam penelitian yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yaitu tingkat kelulusan mata kuliah sepakbola dan variabel bebas yaitu motivasi belajar dan kecemasan.

Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar. 3.1
Desain Penelitian
 (Sumber : Sugiyono, 2019:74)

Keterangan :

X₁ = Motivasi Belajar

X₂ = Kecemasan

Y = Tingkat Kelulusan Mata Kuliah Sepakbola

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Motivasi Belajar

Iskandar (2009) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. . Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, Motivasi belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan kelulusan seseorang.

3.6.2 Kecemasan

Kecemasan merupakan kondisi emosional yang tidak menyenangkan dan ditandai dengan aktifnya sistem saraf pusat (Post, 1978). Freud (dalam Syamsu, 2006) mengatakan bahwa kecemasan sebagai suatu perasaan yang tidak menyenangkan, yang diikuti oleh reaksi psikologis tertentu seperti perubahan detak jantung dan pernafasan, dengan kata lain kecemasan adalah reaksi atas situasi yang dianggap berbahaya. Kecemasan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan yang disertai dengan tanda kognitif, motorik, afektif, dan somatik utamanya yang menyebabkan terjadinya hiperaktifitas sistem saraf otonom (Tresna, 2011). Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan itu dalam bentuk ketakutan, kekhawatiran, dan kegelisahan bahwa akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam meningkatkan kelulusan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 148).

Pengukuran variable penelitian yang penulis lakukan adalah :

3.7.1 Untuk Mengukur variabel Motivasi dan Kecemasan

Tes Menggunakan kuesioner. Di dalam kuesioner setiap pertanyaan mempunyai lima kemungkinan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Bobot yang diberikan untuk alternative jawaban pada pertanyaan adalah

Sangat Setuju	diberi skor 5
Setuju	diberi skor 4
Ragu-ragu	diberi skor 3
Tidak Setuju	diberi skor 2
Sangat Tidak setuju	diberi skor 1

Kuesioner Motivasi Belajar

Petunjuk Pengisian

Tulis identitas anda

Untuk bagian I diharapkan mahasiswa melingkari salah satu

Untuk bagian II pilihlah satu jawaban yang sesuai pendapat anda dengan memberi tanda centang (✓) anda bisa memilih salah satu alternatif jawaban sebagai berikut.

SS (Sangat Setuju) RR(Ragu-ragu) STS(Sangat Tidak Setuju)
S (Setuju) TS(Tidak Setuju)

Identitas Responden

Nama :

NPM :

Prodi :

A. Motivasi Belajar

NO	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS

1.	Saya sering berhasil mencapai tujuan dalam mengerjakan tugas					
2.	Saya yakin terhadap kemampuan yang saya miliki untuk setiap mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen					
3.	Saya siap bersaing dengan siapa saja untuk mendapat hasil yang terbaik					
4.	Saya berusaha untuk belajar sebaik mungkin					
5.	Saya berusaha untuk bertanggung jawab atas hasil yang saya capai					
6.	Saya menyediakan waktu minimal 2 jam sehari untuk belajar					
7.	Saya siap untuk menjawab semua pertanyaan dari dosen					
8.	Saya berusaha meningkatkan nilai saya setiap semester					
9.	Saya tidak belajar apabila tidak ada tugas dari dosen					
10.	Merasa puas jika dapat mengerjakan tugas dengan baik					
11.	Saya belajar dengan sukarela namun tetap bertanggung jawab					
12.	Saya belajar sesuai dengan					

	kemampuan saya					
13.	Saya tidak pernah menentukan target dalam belajar untuk mendapat hasil yang terbaik					
14.	Saya mempunyai cita-cita yang tinggi dalam belajar matakuliah sepakbola					
15.	Saya tidak puas jika hasil yang saya capai hanya mendapat nilai cukup					
16.	Saya tidak peduli jika orang lain lebih baik dari saya					

Kuesioner Kecemasan

Petunjuk Pengisian

Tulis identitas anda

Untuk bagian I diharapkan mahasiswa melingkari salah satu

Untuk bagian II pilihlah satu jawaban yang sesuai pendapat anda dengan memberi tanda centang ($\checkmark$) anda bisa memilih salah satu alternatif jawaban sebagai berikut.

SS (Sangat Setuju)
S (Setuju)

RR(Ragu-ragu)
TS(Tidak Setuju)

STS(Sangat Tidak Setuju)

Identitas Responden

Nama :

NPM :

Prodi :

B. Kecemasan

NO	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya mampu mengatasi kegelisahan sebelum memulai perkuliahan dan ujian akhir semester					
2.	Kegelisahan saya meningkat menjelang perkuliahan dan ujian akhir semester					
3.	Setiap perkuliahan dan ujian akhir semester saya hanya buang air kecil sekali					
4.	Saya selalu ingin buang air kecil sebelum perkuliahan dan ujian akhir semester					
5.	Saya tidak bolak-balik kamar mandi perkuliahan dan ujian akhir semester					
6.	Saya sering bolak-balik kamar kecil perkuliahan dan ujian akhir semester					
7.	Nafas saya normal saat melakukan pemanasan sebelum perkuliahan dan melakukan ujian akhir semester					
8.	Nafas saya terengah-engah saat melakukan pemanasan perkuliahan dan ujian akhir semester					

9.	Saya mampu mengatur irama nafas saya sesaat sebelum perkuliahan dan ujian akhir semester					
10.	Beberapa saat memasuki lapangan dan ruangan ujian, irama nafas saya tercepat					
11.	Keringat dibadan saya keluar normal ketika melakukan pemanasan sebelum perkuliahan dan ujian akhir semester					
12.	Ketika pemanasan sebelum perkuliahan dan ujian akhir semester keringat dibadan saya keluar secara berlebihan.					
13.	Walaupun perkuliahan dan ujian akhir semester masih lama saya tetap tenang					
14.	Saya tidak sabar ingin cepat-cepat melakukan perkuliahan dan mengerjakan ujian walaupun masih lama					
15.	Sehari sebelum perkuliahan dan ujian akhir semester saya mengalami kesulitan tidur/istirahat					
16.	Sehari menjelang perkuliahan dan ujian akhir semester dimulai saya tidak mengalami kesulitan tidur					

17.	Kualitas tidur/istirahat saya kurang baik sehingga terasa berat saat perkuliahan dan ujian akhir semester					
18.	Baik buruknya kualitas tidur/istirahat tidak mempengaruhi kondisi saya ketika akan melakukan perkuliahan dan ujian akhir semester					

b. Untuk Mengukur variable Tingkat kelulusan Mata kuliah Sepakbola

Untuk mengukur tingkat kelulusan mata kuliah sepakbola yaitu menggunakan nilai hasil ujian akhir semester Mata Kuliah Sepakbola.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:265) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:265) bahwa untuk memperoleh data data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula.

Data yang perlu dikumpulkan ini menggunakan metode *survey*, pengambilan data dilakukan dengan pemberian tes dan pengukuran melalui metode *survey*, yaitu peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan tes dan pengukuran di lapangan.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis ditunjukkan untuk mengetahui jawaban akan pertanyaan pertanyaan dalam penelitian. Mengingat data yang ada adalah data yang masih mentah dan memiliki satuan yang berbeda, maka perlu disamakan satuan ukurannya sehingga lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya.

Dengan demikian data mentah diubah menjadi data yang standart (skor). Sebelum mencari Hubungan Motivasi Belajar (X_1) dan Kecemasan (X_2) terhadap Tingkat kelulusan Mata Kuliah Sepakbola (Y), maka dilakukan uji validitas dan reabilitas penelitian. Uji validitas dan reabilitas ini menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan uji perbedaan, dari hasil uji prasyarat tersebut akan diketahui apakah data berdistribusi normal dan homogen atau sebaliknya. Hal ini diketahui untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam uji beda. Untuk melakukan uji normalitas data menggunakan uji kenormalan nonparametik yang dikenal dengan uji lilliefors (Sudjana, 2002:466). Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal dan jika sebaliknya, data tersebut tidak berdistribusi normal (Sudjana, 2002:466).

3.9.2 Uji Hipotesis

3.9.2.1 Uji Hipotesis 1

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:175), untuk menguji hipotesis antara X_1 dengan Y digunakan Statistik melalui korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

X : Skor variabel X

Y : Skor variabel Y

- $\sum X$: Jumlah skor variable X
 $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
 $\sum X^2$: Jumlah skor variabel X^2
 $\sum Y^2$: Jumlah skor variabel Y^2

3.9.2.2 Uji Hipotesis 2

Untuk mencari kontribusi dari masing-masing prediktor terhadap variabel tidak bebas dalam Arikunto (2010:175), untuk menguji hipotesis antara X_2 dengan Y digunakan statistik melalui korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi
 n : Jumlah sampel
 X : Skor variabel X
 Y : Skor variabel Y
 $\sum X$: Jumlah skor variable X
 $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
 $\sum X^2$: Jumlah skor variabel X^2
 $\sum Y^2$: Jumlah skor variabel Y^2

3.9.2.3 Uji Hipotesis 3

Menurut Riduwan (2003:144) untuk menguji hipotesis antara X_1 dan X_2 ke Y digunakan statistik F melalui model korelasi ganda antara X_1 dan X_2 , dengan rumus:

$$r_{X_1X_2} = \frac{n \sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{X_1X_2}$ = Koefesien korelasi antara X_1 dan X_2

N = Jumlah sampel

X_1 = Skor Variabel X_1

X_2 = Skor Variabel X_2

$\sum X_1$ = Jumlah skor variabel X_1

$\sum X_2$ = Jumlah skor variabel X_2

$\sum X_1^2$ = Jumlah dari kuadrat skor variabel X_1

$\sum X_2^2$ = Jumlah dari kuadrat skor variabel X_2

Setelah dihitung $r_{X_1X_2}$, selanjutnya dihitung dengan rumus korelasi ganda. Analisis korelasi ganda dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan yaitu untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) baik secara terpisah maupun serta bersama-sama.

Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{x_1x_2y}$ = Koefisien Korelasi Ganda antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{X_1.Y}$ = Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

$r_{X_2.Y}$ = Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

$r_{X_1 X_2}$ = Koefisien Korelasi X_1 terhadap X_2

Menurut Sugiyono (2010:230), harga r yang diperoleh dari perhitungan hasil tes dikonsultasikan dengan Tabel r product moment. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya maka pada bab ini dikemukakan simpulan, implikasi dan saran sebagai berikut.

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Hasil analisis koefisien korelasi, terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Kelulusan Matakuliah Sepakbola Mahasiswa Penjas 2020 Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung.dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,692.
- 5.1.2 Hasil analisis koefisien korelasi, terdapat hubungan yang signifikan antara Kecemasan dimasa Pandemi Covid 19 Terhadap Tingkat Kelulusan Matakuliah Sepakbola Mahasiswa Penjas 2020 Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung.dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,450.
- 5.1.3 Hasil analisis koefisien korelasi, terdapat hubungan yang signifikan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kecemasan dimasa Pandemi Covid 19 Terhadap Tingkat Kelulusan Matakuliah Sepakbola Mahasiswa Penjas 2020 Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung.dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,732.

5.2 Saran

- 5.2.1 Agar hasil penelitian ini lebih mendalam dan komperensif sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah sampel dan variabel.

5.2.2 Hasil penelitian ini diharapkan untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya dalam perkuliahan matakuliah sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. Munib. 2004. *Pengantar ilmu pendidikan*. Unnes Press, Semarang.
- Adang. Suherman, 1999. *Dasar-Dasar Penjas*. Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- Agus. Taufik., dkk. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- A. M. Sudirman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Atkinson. dkk. 1996. *Pengantar Psikologi*. Erlangga, Jakarta.
- Chaplin. J. F. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali, Jakarta.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Gaung Persada Press, Ciputat.
- Jeffrey. S. N. 2005. *Psikologi Abnormal*. Erlangga, Jakarta.
- Chaplin. J. P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nasution. Mulia. 2000. *Manajemen Personalia*. Djambatan, Jakarta.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta, Bandung.
- Syamsu. Yusuf. L. N. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Taylor. S. E. 2006. *Health Psychology*. Mc.Graw Hill. Inc, Singapore.
- Tresna. 2011. Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Desensitisasi Sistematis untuk Mereduksi Kecemasan Menghadapi Ujian. *Jurnal Penelitian Pendidikan Karakter*, 1(2), 90-104.